

Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Action Reflection Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Terjemahan Bahasa Inggris Mahasiswa

M. Djauzi Moedzakir
Endang Sri Redjeki

Abstract

Penelitian ini dilatari oleh fenomena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami literature berbahasa inggris di satu sisi, dan dominannya literature berbahasa inggris di kajian pendidikan luar sekolah pada sisi lain. Simak abstrak lengkap pada halaman berikut.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

TEACHING GRAND

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *ACTION REFLECTION LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TERJEMAHAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA



Oleh :

Dr. M Djauzi Moedzakir, MA
Dr. Endang Sri Redjeki, MS
Ellyn Sugeng Desyanti, SPd, MPd

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : "Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Action Reflection Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Terjemahan Bahasa Inggris Mahasiswa"

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. M Djauzi Moedzakir, MA
- b. NIDN : 0021075105
- c. Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
- d. Program Studi : PLS.FIP

Anggota Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. Endang Sri Redjeki, MS
- b. NIDN : 0026126007
- c. Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
- d. Program Studi : PLS FIP

Anggota Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Ellyn Sugeng Desyanti, SPd, MPd
- b. NIDN : 0005128002
- c. Jabatan Fungsional: Asisten Ahli
- d. Program Studi : PLS FIP


Lama Penelitian : 6 BULAN
Biaya Penelitian : Rp 14.000.000 (empat belas juta rupiah)
Sumber Dana : PHKI Batch IV

Malang, Maret 2012


Mengetahui,
Ketua Jurusan PLS


Dr. Endang Sri Redjeki, MS
Nip 196012261986012002

Ketua Peneliti,


Dr. M Djauzi Moedzakir, MA
Nip. 194612291980101001

Menyetujui,
a.n Dekan FIP,
Pembantu Dekan I


Prof. Dr. Bambang Budi Wiyono, MPd
Nip. 196403121990011001

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari paparan dan pembahasan hasil penelitian di bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pendekatan *Action Reflection Learning (ARL)* dalam mata kuliah Bahasa Inggris Profesi di Jurusan PLS FIP UM pada semester ganjil 2012 berpengaruh atau berkontribusi terhadap kinerja mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan yang signifikan antara skor pre dan post test di semua siklus serta di awal dan akhir perkuliahan.
2. Prosedur pembelajaran dalam pendekatan ARL yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris tersebut di atas terdiri atas elemen-elemen: (a) *sequencing learning*, (b) *feed back*, (c) *guided reflection*, (d) *learning exchange*, (e) *appreciative approach*, (f) *holistic involvement of individual*, (g) *safe environment*, dan (h) *just in time intervention*. Hal ini didukung oleh kesan dan pesan yang positif terhadap penyelenggaraan perkuliahan ini oleh hampir seluruh mahasiswa di kedua *offering*.

B. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada para kolega di Jurusan PLS, sehubungan dengan hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini tentang potensi besar pendekatan ARL dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, disarankan agar implementasi pendekatan ARL ini dapat diperluas pada mata kuliah di Jurusan/Program Studi PLS ataupun program-program pendidikan non-formal yang bertujuan mengembangkan kemampuan atau kompetensi, seperti program-program pelatihan, kursus, dan *life skills*.

BAB I LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai sub sistem pendidikan nasional dewasa ini semakin dipahami, disadari dan dirasakan urgensinya oleh berbagai pihak. Posisinya telah memperoleh dasar yuridis di UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Program-program PLS semakin berkembang dan bermunculan di hampir seluruh pelosok tanah air, seiring dengan semakin berkembangnya kesadaran masyarakat tentang kebutuhan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Ini merupakan perkembangan yang positif dan sesuai dengan semangat yang telah terbangun melalui kesepakatan internasional tentang *Education for All* sejak di Jomtien pada tahun 1990. Perkembangan ini tentu perlu lebih diperkuat dan untuk itu dibutuhkan pengelolaan yang profesional.

Efektivitas pengelolaan program PLS sangat tergantung pada profesionalitas tenaga pengelolanya. Tenaga profesional adalah tenaga yang memang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, seperti mahasiswa Jurusan PLS. Karenanya Jurusan PLS merupakan institusi yang sangat diharapkan untuk bisa menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan luar sekolah yang handal di masa mendatang, baik untuk kepentingan implementasi kebijakan program ataupunantisipasi perubahan dan perkembangan kebutuhan belajar di era globalisasi yang sangat sepat perubahannya dewasa ini. Lulusannya diharapkan merupakan tenaga yang mampu mengelola secara profesional semua program PLS di masyarakat. Ke depan mereka bahkan diharapkan sebagai pengawal dan pelopor pembaharuan pembelajaran sepanjang hayat dengan bekal kemampuan yang memadai, termasuk kemampuan dalam berbahasa Inggris.

Penelitian ini dilatari oleh fenomena kecenderungan rendahnya kemampuan mahasiswa Jurusan PLS FIP UM dalam memahami literatur berbahasa Inggris. Rendahnya kemampuan tersebut di atas pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya minat mereka terhadap bahasa Inggris dan lemahnya kemampuan dasar mereka dalam bahasa tersebut. Kondisi ini merupakan kendala besar bagi mereka untuk bisa menguasai konsep dasar dan teori PLS yang sebagian besar masih terdapat di buku-buku teks berbahasa Inggris. Jika kondisi ini tak segera teratasi, maka kesadaran dan pengakuan masyarakat Indonesia yang telah semakin positif terhadap urgensi PLS dewasa ini tidak lama lagi bisa mengalami

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Program PLS

Ruang lingkup program PLS di Indonesia sekurang-kurangnya adalah sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di pasal 26 ayat 4 disebutkan bahwa satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pada ayat 3 juga disebutkan bahwa program pendidikan non-formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan latihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Selanjutnya berkenaan dengan pengelolanya, di dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan diisyaratkan bahwa pendidikan formal, non-formal ataupun informal harus dikelola secara akuntabel dan untuk itu harus dilaksanakan oleh tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi tertentu. Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan berbagai program PLS mempersyaratkan kemampuan yang memadai pada pihak pengelola dan pendidiknya, termasuk penguasaan metodologi atau strategi pembelajarannya karena bagian inti setiap program pendidikan termasuk PLS pada dasarnya adalah kegiatan pembelajaran.

B. Pembelajaran dalam PLS

Penyelenggaraan pembelajaran yang baik dalam PLS terutama untuk orang dewasa menuntut berbagai kompetensi atau kemampuan. Di antaranya adalah keterampilan berkomunikasi, kemampuan mempengaruhi, memotivasi, melatih, berorganisasi, administratif, melakukan pendekatan, dan kreativitas yang tinggi (Rimanoczy & Turner, 2008). Selain itu, pendidik orang dewasa juga dituntut memiliki kesabaran, kearifan, dan stabilitas pribadi sehingga dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman pada diri peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Untuk itu pendidik orang dewasa juga diharapkan terbiasa melakukan refleksi diri sehingga mudah memperbaharui sendiri, wawasan dan

kemampuannya secara berkelanjutan melalui berbagai upaya, seperti rajin mengikuti seminar, pelatihan, magang dan sebagainya pada berbagai peluang.

Fungsi pembelajaran dalam PLS pada dasarnya adalah memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik agar lebih mampu berperan dalam kehidupannya secara lebih optimal. Proses ataupun prosedur pembelajaran orang dewasa memang berbeda secara substansial dari pembelajaran anak. Pembelajaran orang dewasa yang tercermin pada konsep andragogi (Knowles, 1970) lebih menekankan terjadinya *change* pada wawasan, kesadaran dan kinerja terkait permasalahan kehidupan praktis yang sedang dihadapi sehingga hasil belajarnya adalah perubahan *mindset* untuk pemecahan masalah, sedangkan pembelajaran anak tercermin pada konsep pedagogi yang lebih menekankan *transfer of knowledge* sehingga hasil belajarnya berupa penguasaan fakta, konsep, ataupun prinsip suatu disiplin ilmu untuk bekalnya kelak setelah dewasa (Moedzakir, 2010). Pembelajaran orang dewasa merupakan proses yang sangat kompleks sehubungan dengan kompleksitas kehidupan dan kejiwaan orang dewasa beserta persoalan yang dihadapinya sehari-hari. Dalam kaitan ini Galbraith (2004) bahkan mengingatkan bahwa keberhasilan tugas seorang pendidik orang dewasa sangat bergantung pada tingkat kemantapan filosofi pribadi dan pengalamannya dalam mengimplementasikan filosofi tersebut. Untuk itu Wynne (2005) menegaskan bahwa pendidikan orang dewasa harus dipandang sebagai sebuah sistem, sehingga penyelenggaraannya dapat terlaksana secara sistematis dan sistemik.

2. Pendekatan Pembelajaran *Action Reflection Learning (ARL)*

Proses atau peristiwa belajar orang dewasa umumnya terjadi secara praktis, realistis, dan otomatis. Rimanoczi & Turner (2008) membangun sebuah pendekatan belajar yang mengacu ke tindakan (*action*) atau pengalaman belajar orang dewasa yang pada umumnya terjadi secara otomatis, merefleksikan atau mengendapkannya dalam suatu perenungan atau pemikiran yang mendalam (*reflection*), dan dari sini diperoleh hasil belajar (*learning*) yang sangat berharga. Pola belajar seperti ini selanjutnya disebutnya sebagai pendekatan *Action Reflection Learning (ARL)*. Pendekatan pembelajaran ini telah dikaji sejak tahun 1970-an, diteliti secara luas dan dibangun dari berbagai pengalaman pelatihan manajemen yang relevan dan efektif di dunia bisnis sebagai upaya peningkatan kontribusi dunia pembelajaran ke tataran praktis. Pendekatan ini berorientasi ke *behavioral science*, sangat berakar pada

BAB IV METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami literatur berbahasa Inggris tentang PLS dan secara khusus bertujuan mendapatkan prosedur yang efektif dari pendekatan ARL dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menerjemahkan teks PLS berbahasa Inggris. Guna mencapai tujuan tersebut materi perkuliahan dibagi menjadi 4 bagian pokok yang disusun secara hirarkhis, yaitu *words*, *phrases*, *sentences*, dan *paragraphs*. Selanjutnya penelitian dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dengan 4 siklus, masing-masing dengan 1 materi pokok perkuliahan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, setiap siklus diimplementasikan dengan prosedur yang mencakup 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana yang didiagramkan sebagai berikut (Dasna, 2008).



Selanjutnya untuk implementasi pendekatan pembelajaran ARL, ketiga komponen pokok dari pendekatan ini (yaitu *action*, *reflection*, dan *learning*) dilaksanakan dengan mulai dari praktik terjemahan, kemudian refleksi dan pembahasan, dan dilanjutkan pemberian orientasi materi sesuai kebutuhan untuk setiap siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan lebih dari 1 pertemuan. Pengimplementasian ketiga komponen pokok pendekatan ini diwujudkan

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan umumnya adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan buku teks PLS yang berbahasa Inggris. Selanjutnya tujuan khususnya adalah menemukan prosedur yang efektif pada pendekatan pembelajaran ARL untuk meningkatkan kemampuan menterjemahkan teks berbahasa Inggris mahasiswa jurusan PLS.

B. KONTRIBUSI PENELITIAN

Ada dua hal yang sekurang-kurangnya diharapkan sebagai kontribusi atau manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoretik penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empirik tentang keefektivan pendekatan ARL sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam andragogi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi upaya pengembangan pedoman tentang prosedur yang efektif dalam pendekatan pembelajaran ARL untuk peningkatan kemampuan penerjemahan Bahasa Inggris.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Implementasi Pendekatan ARL

Gambaran umum implementasi pendekatan ARL untuk pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris Profesi (BIP) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sebagaimana telah diketengahkan di bagian terdahulu, bahwa penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dengan 4 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan atau lebih. Materi perkuliahan dibagi menjadi 4 bagian pokok yang disusun secara hirarkhis, yaitu *words*, *phrases*, *sentences*, dan *paragraphs*. Masing-masing siklus membahas 1 bagian pokok perkuliahan. Selanjutnya sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, pembelajaran pada setiap siklus dilaksanakan dengan prosedur yang terdiri atas 4 langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Implementasi pendekatan ARL ini diwujudkan dengan pemilihan dan penggunaan elemen-elemen tindakan tertentu. Sebagaimana diketahui, dalam pendekatan ini terdapat 16 pilihan elemen strategis, yaitu 1 elemen inti (yaitu *Learning Coach* atau LC selaku penanggung jawab pembelajaran) dan 15 elemen pilihan proses. Ke 15 elemen proses dimaksud dibedakan lagi kedalam 3 kelompok pertimbangan, yaitu tentang tindakan apa yang harus dilakukan oleh LC, tentang bagaimana atau seperti apa suasana belajar yang perlu diciptakan LC, dan tentang kapan LC melakukan suatu tindakan tertentu. Selanjutnya LC memilih, merancang, dan mengimplementasikan elemen-elemen tertentu yang dipandang layak untuk dipilih sebagai *treatment* untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajarannya. Realisasi tindakan pembelajaran tersebut diobservasi oleh *counterpart*, dilakukan refleksi atau pembahasan bersama, kemudian diberikan pemantapan tentang hal-hal penting berkenaan dengan pokok materi pembelajaran dan selanjutnya dilakukan penyusunan rancangan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Guna mendapatkan kecermatan yang lebih optimal terhadap hasil penelitian ini, data yang telah dipaparkan atas akan dianalisis sebagai berikut.

1. Kinerja Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja mahasiswa peserta mata kuliah Bahasa Inggris Profesi di Jurusan PLS FIP UM semester ganjil 2012 dalam tugas menerjemahkan teks berbahasa Inggris mengalami peningkatan yang signifikan. Ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam kaitan ini. Pada tabel skor di *offering A* untuk *sentences* dan *paragraphs* begitu juga untuk *pre* dan *post test* perkuliahan terdapat kecenderungan besaran skor yang kurang meyakinkan. Demikian juga pada tabel skor di *offering B* untuk *paragraphs*. Hal ini tentunya patut untuk dilakukan pengecekan ulang kebenarannya. Artinya hal ini bisa saja terjadi karena kurang-hati-hatian petugas yang melakukan penilaian, terutama untuk *sentences* dan *pre* dan *post test* di *offering A* dan bisa juga berpangkal pada format soalnya terutama untuk *paragraphs*. Jika berkenaan dengan hal ini bisa ditingkatkan kecermatannya, maka hasil penelitian ini akan menjadi jauh lebih baik atau sekurang-kurangnya tak mengandung unsur keraguan.

2. Prosedur pembelajaran

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa implementasi pendekatan ARL dengan prosedur yang terdiri atas pilihan 8 elemen tindakan pembelajaran tersebut telah menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kinerja mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris di bidang PLS. Selanjutnya dapat dikatakan juga bahwa ke 8 elemen tindakan pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran ini, yaitu: (a) *sequencing learning*, (b) *feed back*, (c) *guided reflection*, (d) *learning exchange*, (e) *appreciative approach*, (f) *holistic involve-ment of individual*, (g) *safe environment*, dan (h) *just in time intervention* merupakan rangkaian elemen prosedur pembelajaran yang berpengaruh terhadap pencapaian kinerja mahasiswa tersebut. Bahkan tanggapan dari mahasiswa secara keseluruhan sangat positif terhadap prosedur pembelajaran ini. Kendatipun demikian, untuk peningkatannya lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Dasma, I Wayan. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 15.
- Galbraith, MW (Ed).2004. *Adult Learning Methods: A Guide for Effective Instruction*. Malabar, Florida: Krieger Publishing Company.
- Katalog Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM Edisi 2010. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Knowles, Malcolm S. 1970. *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy Versus Pedagogy*. New York: Association Press.
- Kolb, David A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Mezirow, Jack. 1991. *Fostering Critical Reflection in Adulthood*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: UM Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan
- Rimanoczy, Isabel & Turner, Ernie. 2008. *Action Reflection Learning: Solving Real Business problems By Connecting learning with Earning, The Comprehensive Guide to the Practice and Theory of ARL*. Mountain View, California: Davies-Black Publishing.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wynne, Kathleen. 2005. *Ontario Learns: Strengthening Adult Education System*. Ontario Education.



The Learning University

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR : 5669/UN32.I/DT2012

Diberikan kepada:

Dr. Endang Sri Redjeki, MS

NIDN: 0026126007

DOSEN FIP UM

Atas partisipasinya dalam mengikuti Hibah Pengajaran Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Batch IV tahun 2012 dengan Judul “ Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Action Reflection Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Terjemahan Bahasa Inggris Mahasiswa”

Malang, 18 Desember 2012

Dekan



Prof. Dr. Supriyono, M.Pd
NIP 19630821 198812 1 001